

**PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,  
TOTAL ASSET TURNOVER DAN CURRENT RATIO TERHADAP  
RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Dian Ayu Andriani<sup>1</sup>, Hilmiatu Sahla<sup>2</sup>, Zulfa Khairina Batubara<sup>3</sup>**

**Universitas Asahan, Asahan**

e-mail: dianayu767@gmail.com<sup>1</sup>, hilmiasibarani3@gmail.com<sup>2</sup>

zulfa.khairinabatubara84@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract:** *This research aims to determine the effect of Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover and Current Ratio on Return On Equity in Mining Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. The research sample was 10 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2018. Data testing was carried out using the multiple linear regression analysis method. The results showed that partially the Debt to Asset Ratio variable had no effect on Return On Equity, seen from the results of the significant value  $0.271 > 0.05$  and the  $t_{count} (1.119) < t_{table} (2.02809)$ , the Debt to Equity Ratio variable has no effect on Return On Equity seen from the results of the significant value  $0.362 > 0.05$  and the value of  $t_{count} (0.924) < t_{table} (2.02809)$ , the Total Asset variable Turnover has a significant effect on Return On Equity seen from the results of significant values  $0.000 < 0.05$  and  $t_{count} (4.696) > t_{table} (2.02809)$ , and the Current Ratio variable has no effect on Return On Equity seen from the results of the significant value of  $0.455 > 0.05$  and the value of  $t_{count} (0.755) < t_{table} (2.02809)$ , Simultaneously that the value of sig. F of  $0.000 < significant\ level\ of\ 0.05 (5\%)$  and the value of  $F_{count} (6.259) > F_{table} (2.64)$ . This means that it can be concluded that the variables Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover and Current Ratio have a significant effect on Return On Equity. Adjusted Rsquare value or coefficient of determination is 0.350. This result means that 35.0% of the variance or change in Return On Equity can be explained by variations of DAR, DER, TATO and CR while the rest (65.0%) is explained by other causes outside this research model.*

**Keywords:** *Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian adalah 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity, dilihat dari hasil nilai signifikansi  $0,271 > 0,05$  dan nilai thitung  $(1,119) < t_{tabel} (2,0289)$ , variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity dilihat dari hasil nilai signifikansi sebesar  $0,362 > 0,05$  dan nilai thitung  $(0,924) < t_{tabel} (2,0289)$ , variabel Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity dilihat dari hasil nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $(4,696) > t_{tabel} (2,0289)$ , dan variabel Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity dilihat dari hasil nilai signifikan  $0,455 > 0,05$  dan nilai thitung  $(0,755) < t_{tabel} (2,02809)$ , secara simultan nilai sig. F sebesar  $0,000 < taraf\ signifikan\ 0,05 (5\%)$  dan nilai Fhitung  $(6,259) > F_{tabel} (2,64)$  Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Current Rasio berpengaruh signifikan

terhadap Return On Equity. Nilai Adjusted Rsquare atau koefisien determinasi adalah 0,350. Hasil ini berarti bahwa 35,0% varians atau perubahan Return On Equity dapat dijelaskan oleh variasi DAR, DER, TATO dan CR sedangkan sisanya (65,0%) dijelaskan oleh penyebab lain di luar model penelitian ini.

**Kata kunci:** Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Perputaran Aset (TATO), Return On Equity (ROE)

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia meningkat juga dikarenakan kemajuan dari sektor pertambangan. Gatot dalam (Sitompul, 2021) menjelaskan pertambangan yaitu kegiatan yang dilakukan dengan melakukan penggalan ke dalam bumi / tanah untuk mendapatkan sesuatu yang berupa hasil tambang. Sektor pertambangan juga memiliki peranan besar bagi pendapatan nasional.

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sektor pertambangan dibagi menjadi beberapa subsektor diantaranya adalah industri pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya dan pertambangan batuan-batuan..

Kinerja keuangan juga diartikan sebagai suatu hasil kerja segala macam bagian di dalam suatu perusahaan yang dapat dilihat di kondisi keuangan dari perusahaan tersebut pada suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas menjadi salah satu untuk menilai hasil kerja yang baik .

Kondisi Perusahaan Pertambangan dari tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi disebabkan nilai probabilitas tidak stabil. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui Return On Equity (ROE ) perusahaan.(Lutfi, 2022) Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan laba. ROE digunakan

untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti CR dan DER.

Menurut (Kasmir, 2014) Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah yang dijadikan untuk jaminan utang. Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas (liquidity ratio) yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Current Ratio (CR) merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas dan Current Ratio (CR) merupakan pembagian antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan (Brigham, E. F., dan Houston, 2012)

Selain rasio Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Total Asset Turnover (TATO) juga harus di stabil kan di dalam rasio keuangan perusahaan. Debt to Asset Ratio (DAR).Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya. Para kreditor menginginkan rasio yang rendah karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar rasio yang

ditanggung kreditur. Semakin besar rasio ini berarti semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang serta jumlah aset yang biayai oleh modal semakin kecil.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data yang diteliti merupakan data sekunder berupa rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data diperoleh dengan mengunduh data di website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan sifat penelitian adalah deskriptif analisis.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 adalah sebanyak 20 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yaitu data laporan keuangan dipublikasi, perusahaan yang diteliti memiliki laba selama periode tahun 2015 sampai tahun 2018. Berdasarkan kriteria maka jumlah sampel penelitian adalah 10 perusahaan dengan tahun pengamatan 4 tahun.

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk menguji pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity. Dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana;

Y: Return On Equity

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Debt to Asset Ratio

$X_2$  = Debt to Equity Ratio

$X_3$  = Total Asset Turnover

$X_4$  = Current Ratio

e = Standart Error / Tingkat kesalahan = Total Asset Turnover (TATO)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar. Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal atau sebaliknya, kriteria pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu 1) melihat lonceng pada gambar histogram, jika garis lonceng histogram sempurna tidak miring ke kiri dan ke kanan maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, 2) melihat grafik PP-Plot, jika titik menyebar mengikuti garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, 3) Uji Statistik yaitu Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika nilai  $asympt.sig > 0,05$  maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $tolerance < 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$  (Ghozali, 2012). Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode terdapat dengan kesalahan pada periode t-1 atau tahun sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering

ditemukan pada time series. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai uji Durbin Watson.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya Debt to Asset Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Asset Turnover (X3) dan Current Ratio (X4) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (Y) pada perusahaan sub sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , artinya Debt to Asset Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Asset Turnover (X3) dan Current Ratio (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (Y) pada perusahaan sub sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_1$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Uji statistik disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya pengujiannya:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya Debt to Asset Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Asset Turnover (X3) dan Current Ratio (X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (Y) pada perusahaan

sub sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , artinya Debt to Asset Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Asset Turnover (X3) dan Current Ratio (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (Y) pada perusahaan sub sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_2$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

Uji  $R^2$  atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu memberikan penjelasan terhadap variabel tidak bebas (Ghozali, 2005). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (artinya Debt to Asset Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Asset Turnover (X3) dan Current Ratio (X4)) dalam menjelaskan variabel terikat (Return On Assets (ROA)) sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat, nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

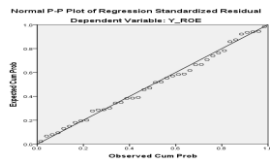
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik harus dilakukan lebih dulu sebelum melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, berikut hasil uji asumsi klasik;

Pada grafik normal *PP-Plot*, apabila titik-titik menyebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik *PP-Plot* menunjukkan pola berdistribusi normal,

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data. Pada grafik Histogram, apabila garis parabola atau lonceng histogram tidak miring kekanan ataupun kekiri, sehingga membentuk parabola atau lonceng yang sempurna menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada analisis *One Sample Kolmogrov-Smirnov*, apabila signifikan  $> 0,05$  dengan  $\alpha = 5\%$  berarti menyatakan data berdistribusi normal dan  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila nilai signifikan  $< 0,05$  berarti data tersebut tidak berdistribusi normal  $H_a$  diterima.

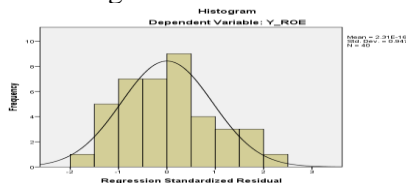
Hasil uji normalitas grafik *PP-Plot* dengan melihat grafik normal *pp-plot of regression standardized residual* pada gambar 1 berikut:



**Gambar: Hasil Uji Normalitas dengan Normal PP-Plot**

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dimana pada garis normal P-plot terlihat titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal, dan memenuhi uji normalitas.

Analisis grafik histogram yang dilakukan yaitu dengan melihat grafik histogram. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti data berdistribusi normal yaitu apabila lonceng tidak miring ke kiri dan ke kanan.



**Gambar: Hasil Uji Normalitas dengan Histogram**

Pada gambar 1 histogram menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh berdistribusi data tersebut yang tidak

miring dan ke kanan sehingga membentuk parabola atau lonceng yang sempurna. Dengan demikian hasil grafik histogram menyatakan bahwa data berdistribusi normal, dan memenuhi uji normalitas

Hasil uji normalitas secara analisis *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan SPSS dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

**Tabel 1 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

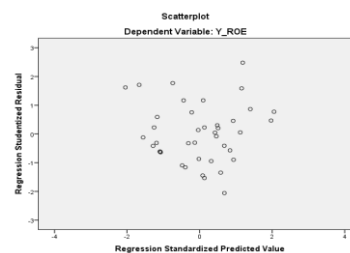
|                                     |                             | Unstandardize<br>d Residual |
|-------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| N                                   |                             | 40                          |
| Normal<br>Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                        | 0E-7                        |
|                                     | Std.<br>Deviasi             | 1163.8684049                |
|                                     | on<br>Absolut               | 4                           |
|                                     | Most Extreme<br>Differences | .065                        |
| Kolmogorov-Smirnov<br>Z             | Positive                    | .065                        |
|                                     | Negative                    | -.057                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)              |                             | .414                        |
|                                     |                             | .995                        |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)**

Berdasarkan table diatas menunjukkan nilai sig dari analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* memiliki nilai asymp. Sig  $> 0,05$ , yaitu sebesar 0,995, sehingga dapat disimpulkan data regresi berdistribusi normal.



**Gambar: Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**

Dari grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier adanya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau tahun sebelumnya. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering terjadi ditemukan pada *time series*.

**Tabel 2 Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                                |               |
|---|---------------|
| Model   | Durbin-Watson |
| 1   | 1.767         |
| a. Predictors: (Constant), X4_CR, X3_TATO, X1_DAR, X2_DER |               |
| b. Dependent Variable: Y_ROE                              |               |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)**

Dari hasil pengelolaan menggunakan SPSS *for windows* dapat diketahui bahwa tabel 2 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 1,767. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa nilai D-W yang didapat sebesar 1,767 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam regresi ini dikarenakan nilai D-W berada diantara -2 sampai +2.

### Analisis Model Regresi Linier Berganda

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel *independen* dan variabel *dependen*, melalui pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Y). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|            | B                           | Std. Error |                           |
| (Constant) | -1442.497                   | 1105.303   |                           |
| X1_DAR     | 16.451                      | 14.704     | .161                      |
| X2_DER     | 9.502                       | 10.278     | .161                      |
| X3_TATO    | 19.441                      | 4.140      | .653                      |
| X4_CR      | .018                        | .023       | .118                      |

a. Dependent Variable: Y\_ROE

**Sumber : Data diolah dengan SPSS (2022)**

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -1442.497 + 16.451X_1 + 9.502X_2 + 19.441X_3 + 0.018X_4 + e$$

Persamaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -1442.497 menunjukkan bahwa jika nilai DAR, DER, TATO dan CR memiliki angka 0. Maka ROE yang terjadi adalah sebesar -1442.497
- Koefisien regresi variabel X1\_DAR sebesar 16.451 menunjukkan bahwa setiap naik satu satuan X1\_DAR akan menyebabkan ROE naik sebesar 16.451. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.
- Koefisien regresi variabel X2\_DER sebesar 9.502 menunjukkan bahwa setiap turun satu satuan X2\_DER akan menyebabkan ROE naik sebesar 9.502. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.
- Koefisien regresi variabel X3\_TATO sebesar 19.441 menunjukkan bahwa setiap naik satu satuan X3\_TATO akan menyebabkan ROE naik

- sebesar 19.441. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan
- e. Koefisien regresi variabel X4\_CR sebesar 0.018 menunjukkan bahwa setiap turun satu satuan X4\_CR akan menyebabkan ROE naik sebesar 0.018. Dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap atau konstan.

### Uji Hipotesis

*Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

### Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (DAR, DER, TATO dan CR) secara simultan dapat diterima sebagai model penelitian. Dalam hal ini kriteria penelitian dengan tingkat signifikan 5%, jika nilai sig. F > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Sedangkan jika nilai sig. F < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

**Tabel Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 37788.68103    | 4  | 9447.170251 | 6.259 | .001 <sup>b</sup> |
| Residual   | 52828.996897   | 35 | 1509.399911 |       |                   |
| Total      | 90617.677900   | 39 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Y\_ROE

b. Predictors: (Constant), X4\_CR, X3\_TATO, X1\_DAR, X2\_DER

### Sumber : data diolah dengan SPSS (2022)

Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai sig. F sebesar 0,000 < tingkat signifikan 0,05 (5%) dan nilai F<sub>hitung</sub> (6.259) > F<sub>tabel</sub> (2,64) dengan demikian, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

### Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk apakah variabel independen (DAR, DER, TATO dan CR) mempunyai pengaruh secara individual terhadap ROE.

Dengan menggunakan tingkat signifikan 5%, jika nilai signifikan t > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikan t < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima.

**Tabel Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

| Model      | t      | Sig. |
|------------|--------|------|
| (Constant) | -1.305 | .200 |
| X1_DAR     | 1.119  | .271 |
| X2_DER     | .924   | .362 |
| X3_TATO    | 4.696  | .000 |
| X4_CR      | .755   | .455 |

a. Dependent Variable: Y\_ROE

### Sumber : data diolah dengan SPSS

(2022)

Penjelasan uji t adalah sebagai berikut:

- Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan 0,271 > 0,05 dan nilai t<sub>hitung</sub> (1,119) < t<sub>tabel</sub> (2,02809), hal ini menunjukkan H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.
- Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan 0,362 > 0,05 dan nilai t<sub>hitung</sub> (0,924) < t<sub>tabel</sub> (2,02809), hal ini menunjukkan H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak

berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

3. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (4,696) > t_{tabel} (2,02809)$ , hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizki Adriani Pongrangga, 2015) penelitian terdahulu dengan judul penelitian *Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return On Equity* sedangkan secara parsial hasil menunjukkan bahwa hanya variabel *Total Asset Turnover* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan  $0,455 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} (0,755) < t_{tabel} (2,02809)$ , hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hendratno, 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*” Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara CR, DER dan TATO terhadap ROA. Dan secara parsial, TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan CR

dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROE.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk melihat atau mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen* atau menguji ketepatan model regresi, dengan mencari koefisien determinasi yang menyatakan beberapa proporsi atau presentase variasi dalam variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berikut:

Bila  $R^2 > 0,5$  diartikan akurat

Bila  $R^2 = 0,5$  diartikan sedang

Bila  $R^2 < 0,5$  diartikan kurang

### Tabel Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1     | .646 <sup>a</sup> | .417     | .350              |

a. Predictors: (Constant), X4\_CR, X3\_TATO, X1\_DAR, X2\_DER

b. Dependent Variable: Y\_ROE

Sumber : Data diolah penulis dengan SPSS 20. (2022)

Pada model summary, nilai koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,646, yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara *Return On Equity* dengan variabel independennya DAR, DER, TATO dan CR begitu kuat karena diatas 0,5. Angka *Adjusted Rsquare* atau koefisien determinasi adalah 0,350. Hasil ini berarti 35,0% variansi atau perubahan dalam *Return On Equity* dapat dijelaskan oleh variasi dari DAR, DER, TATO dan CR sedangkan sisanya (65,0% ) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pengaruh variabel independen yang berupa Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset

Turnover dan Current Ratio terhadap Return On Equity sebagai variabel dependen pada perusahaan sub sektor

pertambahan dengan periode 2015 – 2018 sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan  $0,271 > 0,05$  dan nilai thitung  $(1,119) < t_{tabel} (2,02809)$ , hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Debt to Asset Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan  $0,362 > 0,05$  dan nilai thitung  $(0,924) < t_{tabel} (2,02809)$ , hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $(4,696) > t_{tabel} (2,02809)$ , hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikan  $0,455 > 0,05$  dan nilai thitung  $(0,755) < t_{tabel} (2,02809)$ , hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Equity.
2. Secara Simultan bahwa nilai sig. F sebesar  $0,000 < \text{tingkat signifikan } 0,05 (5\%)$  dan nilai Fhitung  $(6,259) > F_{tabel} (2,64)$  dengan demikian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Current Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity.

3. Nilai Adjusted Rsquare atau koefisien determinasi adalah 0,350. Hasil ini berarti 35,0% variansi atau perubahan dalam Return On Equity dapat dijelaskan oleh variasi dari DAR, DER, TATO dan CR sedangkan sisanya (65,0%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP.
- Hendratno, R. H. L. dan. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1).
- Jessica, J., Lilia, W., Leonardy, C., Kartika, M., & Panggabean, N. (2020). Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 43. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.16792>
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi Pert). Kencana Prenada Media Group.
- Lutfi, A. M. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 2(2), 137–143. <https://doi.org/10.55182/jnp.v2i2.181>
- Rizki Adriani Pongrangga, M. D. dan M. S. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(2).

Sitompul, P. R. H. (2021). *Pengaruh Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Dan Current Ratio Terhadap Total Asset Turnover Pada Perusahaan*

*Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI*, Skripsi, Universitas Asahan.